

Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu, dan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bira Kota Makassar

The Relationship Between Knowledge, Maternal Attitudes, and Spousal Support and Exclusive Breastfeeding Among Infants Aged 0–6 Months in the Service Area of the Bira Community Health Center in Makassar City

Fridelin Ngedo^{1*}, Akmal Novrian Syahrudin², Diana Mirja Togobu³

^{1*,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author: dollinneto@gmail.com

Abstrak

Membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah tujuan pembangunan nasional agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional menuju keluarga sejahtera, adil, dan makmur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bira kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*. Pendekatan yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden yang diambil dari seluruh populasi ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bira. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur berupa karakteristik ibu dan anak dengan pemberian ASI eksklusif. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan ($p\text{-value}=0,000$). Sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu ($p\text{-value}=0,924$) dan dukungan suami ($p\text{-value}=0,082$) dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif sedangkan pengetahuan ibu dan dukungan suami tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Disarankan bagi ibu agar lebih meningkatkan pemahaman dan kesadaran, dengan cara mengikuti konseling dan penyuluhan dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan. Bagi suami agar dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional, informasi, maupun bantuan kepada ibu selama proses menyusui.

Kata Kunci: asi eksklusif bayi, sikap ibu dukungan, suami pengetahuan ibu.

Abstract

Developing high-quality human resources is a national development goal so that they can continue the national development effort toward creating prosperous, just, and well-off families. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes and spousal support and exclusive breastfeeding among infants aged 0–6 months in the service area of the Bira Community Health Center in Makassar. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. A total sampling method was used, with a sample size of 63 respondents drawn from the entire population of mothers with infants aged 0–6 months in the service area of the Bira Community Health Center. Data were collected using a structured questionnaire covering the characteristics of mothers and their children, as well as exclusive breastfeeding practices. The data were analyzed using the chi-square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate that there is a significant association between mothers' attitudes and exclusive breastfeeding among infants aged 0–6 months ($p\text{-value} = 0.000$). However, there was no significant association between mothers' knowledge ($p\text{-value} = 0.924$) and husbands' support ($p\text{-value} = 0.082$) and exclusive breastfeeding in infants aged 0–6 months. The conclusion of this study is that there is a significant association between mothers' attitudes and exclusive breastfeeding, whereas mothers' knowledge and husbands' support do not show a significant association with exclusive breastfeeding. It is recommended that mothers further improve their understanding and awareness by participating in counseling and educational sessions led by health professionals regarding the importance of exclusive breastfeeding for infants up to 6 months of age. Husbands are encouraged to play an active role in providing emotional support, information, and assistance to mothers during the breastfeeding process.

Keyword: *exclusive breastfeeding for infants, a mother's supportive attitude, and a husband's knowledge of breastfeeding.*

PENDAHULUAN

Membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah tujuan pembangunan nasional agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional menuju keluarga sejahtera, adil, dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan ini, pemerintah Indonesia melaksanakan berbagai program, termasuk pemenuhan gizi bayi baru lahir melalui program pemberian air susu ibu (ASI) sampai usia 2 tahun. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini adalah dengan memberi ASI pada bayi. Makanan terbaik untuk bayi adalah air susu ibu. ASI memberikan bayi zat-zat gizi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf, kekebalan terhadap penyakit, dan ikatan emosional antara ibu dan bayi (Sitepu, 2025).

Salah satu cara untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan anak adalah melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Kurangnya asupan ASI dapat menyebabkan kebutuhan gizi bayi tidak terpenuhi secara seimbang. Ketidakseimbangan gizi tersebut dapat berdampak negatif terhadap kualitas sumber daya manusia, yang terlihat dari terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Pemberian ASI kepada bayi merupakan langkah terbaik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. ASI adalah makanan paling ideal bagi bayi karena mengandung zat gizi bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan otak dan sistem saraf, serta mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit (Sabriana, 2025).

Keberhasilan pemberian ASI pada bayi usia 0–6 bulan dapat dilihat dari tercapainya pemberian ASI eksklusif, yaitu bayi hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan maupun minuman lain selama enam bulan pertama kehidupannya. UNICEF dan WHO merekomendasikan agar bayi memperoleh ASI eksklusif setidaknya selama enam bulan dan tetap dilanjutkan hingga usia dua tahun, karena ASI merupakan makanan paling ideal bagi bayi. Kandungan antibodi alami di dalam ASI berperan penting dalam melindungi bayi dari berbagai penyakit dan infeksi. Di samping itu, menyusui juga membantu ibu menghemat waktu, tenaga, dan biaya, sekaligus mempererat hubungan emosional antara ibu dan bayi (Fitrielda et al., 2025).

Berdasarkan Riset yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia, ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu saja kepada bayi tanpa tambahan cairan maupun makanan padat lainnya, termasuk air putih, kecuali larutan rehidrasi oral, vitamin, mineral, atau obat dalam bentuk tetes maupun sirup. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa menyusui mengurangi tingkat infeksi neonatus dan juga memiliki manfaat kesehatan yang diduga dalam jangka panjang dapat mencegah hipertensi, diabetes, dan bahkan meningkatkan kecerdasan intelektual (IQ) (kemenkes, 2026).

World Health Organization pada tahun (2024) melaporkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif secara global mencapai sekitar 48% pada bayi usia di bawah enam bulan. Angka tersebut mengalami peningkatan lebih dari 10% dalam kurun waktu 12 tahun terakhir. Meskipun demikian, capaian tersebut masih belum memenuhi target dunia untuk pemberian ASI eksklusif, yaitu sebesar 50%. Selain itu, cakupan ASI eksklusif di wilayah Amerika Latin dan Karibia tercatat sebesar 32%, sedangkan di negara berkembang mencapai 46% (WHO, 2024; Khairunnisa, 2025).

Berdasarkan Kemenkes Republik Indonesia (2021), Proporsi pola pemberian ASI pada bayi usia 0–6 bulan di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 37,3% bayi mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif kemudian meningkat menjadi 69,62% pada tahun 2020 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 71,58%. Di Indonesia, data tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif terus mengalami peningkatan hingga mencapai 74,73%, yang merupakan angka tertinggi dalam sembilan tahun terakhir. Secara khusus, persentase bayi yang memperoleh ASI eksklusif pada tahun 2024 meningkat sebesar 0,76% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 73,97% (Novita Sari Batubara, 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukan tren yang masih dibawah target nasional. Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2024, cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Selatan tercatat sebesar 59,7% pada bayi usia 0–6 bulan. Persentase tersebut masih berada jauh di bawah target nasional pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan sebesar 80%. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor terus dikuatkan untuk mencapai target nasional tersebut (UNICEF, 2025).

Data dari Dinas Kesehatan, di setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif tertinggi terdapat di Sidrap dengan persentase sebesar

93,92%. Sementara itu, cakupan ASI eksklusif terendah berada di Gowa yaitu sebesar 20,52%. Adapun cakupan ASI eksklusif di Makassar tercatat sebesar 72,43%.(M, Azrida, 2023).

Dampak Bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi mengalami berbagai gangguan kesehatan, seperti infeksi saluran pencernaan, infeksi saluran pernapasan atas, serta infeksi telinga. Selain masalah infeksi, bayi juga menjadi lebih rentan terhadap penyakit noninfeksi seiring bertambahnya usia, yang pada akhirnya dapat memengaruhi status gizinya. Pemberian ASI eksklusif diketahui dapat menurunkan risiko alergi, gangguan pernapasan, diare, dan obesitas pada bayi. Sebaliknya, apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, kondisi tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatannya. Salah satu dampak yang paling serius adalah meningkatnya risiko kematian akibat diare, yang tercatat 3,94 kali lebih tinggi pada bayi yang tidak menerima ASI eksklusif dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Siregar et al., 2023).

Apabila Pemberian ASI secara Eksklusif diabaikan serta kurang mendapat dukungan dan pemahaman yang baik di lingkungan sekitar, maka dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan pada bayi, seperti infeksi saluran pencernaan, gangguan pertumbuhan, serta mengurangi daya tahan tubuhnya. Selain itu, juga dapat mempengaruhi hubungan emosional antara ibu dan bayi. Di samping itu, ibu juga tidak memperoleh manfaat jangka panjang dari menyusui, seperti penurunan risiko kanker payudara.

Pengetahuan ibu menjadi faktor yang paling dominan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik umumnya lebih cenderung memberikan ASI eksklusif karena memahami manfaatnya, terutama dalam mencegah stunting. ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan bayi, seperti protein dan vitamin, yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan ibu dapat memengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Sri Isnaniyah1, 2023). Pengetahuan juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memahami manfaat ASI eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak cenderung akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Namun, apabila pengetahuan ibu mengenai dampak positif ASI eksklusif masih kurang memadai, maka kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif juga menjadi lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu, 2025) Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin tahun 2024. Uji statistik chi-square yang memperoleh nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,018$.

Sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, terutama suami. Oleh sebab itu, suami memiliki peran penting dalam membantu kelancaran proses pemberian ASI eksklusif. Bentuk dukungan yang dapat diberikan misalnya membantu pekerjaan rumah tangga ketika ibu sedang menyusui, Dukungan tersebut dapat membantu mendorong ibu agar lebih termotivasi dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Selain bantuan secara fisik, suami juga dapat memberikan dukungan emosional berupa semangat, pujian, yang mampu meningkatkan motivasi ibu agar tetap melanjutkan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indarwati, 2025) Desa Mendogo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian tersebut menggunakan desain kuantitatif observasional dengan pendekatan cross-sectional. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner, diperoleh nilai $p=0,001$ ($<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Suami yang memberikan dukungan dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu serta membantu mengurangi stres selama masa menyusui, sehingga ibu menjadi lebih termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti membantu pekerjaan rumah tangga agar beban ibu berkurang, mengingatkan ibu untuk menyusui ketika bayi menangis, memberikan semangat dan motivasi, serta ikut berpartisipasi dalam memperoleh informasi mengenai manfaat ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pringsewu et al., 2024) mengenai hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rantau Tinjang, Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,019$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rantau Tinjang Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan data awal di wilayah kerja Puskesmas Bira, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Makassar masih menjadi permasalahan yang cukup serius. Hasil observasi pada awal tahun 2026 menunjukkan bahwa sebanyak 68% ibu belum memberikan ASI eksklusif kepada bayi usia 0–6 bulan.

Keadaan tersebut diduga berkaitan dengan rendahnya tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu yang kurang mendukung pemberian ASI eksklusif, serta kurangnya dukungan suami selama proses menyusui. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bira tahun 2026 (Puskesmas Bira 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study yang bertujuan untuk mengetahui - ohubungan antara variabel independen (Pengetahuan, Sikap Ibu, Dukungan Suami) dengan variabel dependen (Pemberian ASI Eksklusif), dimana variabel tersebut diteliti dan datanya dikumpul secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	f	%
1 Bulan	2	3,2
2 Bulan	2	3,2
3 Bulan	2	3,2
4 Bulan	5	7,9
5 Bulan	25	39,7
6 Bulan	27	42,9
Total	63	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1 di ketahui responden berusia 1 Bulan sebanyak 2 (3,2,%) responden, yang berusia 2 Bulan sebanyak 2(3,2%) responden, yang berusia 3 Bulan sebanyak 2(3,2%), yang berusia 4 Bulan sebanyak 5(7,9%), responden berusia 5 Bulan sebanyak 25(39,7%), dan responden berusia 6 Bulan sebanyak 27(42,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	36	57,1
Perempuan	27	42,9
Total	63	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diketahui responden laki-laki sebanyak 36 (57,1 %) responden, dan perempuan sebanyak 27 (42,9%) responden.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	f	%
IRT	57	90,5
Wiraswasta	3	4,8
Buruh Haarian	3	4,8
Total	63	100,0

Sumber : data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 57 (90,5 %) responden, dengan pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 3 (4,8%) responden, dan pekerjaan sebagai Buruh Harian sebanyak 3 (4,8%) responden.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Ibu	f	%
SD	8	12,7
SMP	27	42,9
SMA	23	36,5
D3	1	1,6
S1	4	6,3
Total	63	100,0

Sumber :Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4 diketahui responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 8 (12,7%) responden, tingkat pendidikan SMP sebanyak 27 (42,9%) responden, tingkat pendidikan SMA sebanyak 23 (36,5%) responden, tingkat pendidikan D3 sebanyak 1 (1,6%) responden, dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 4 (6,3%) responden.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
ASI Eksklusif	31	49,2
Tidak ASI Eksklusif	32	50,8
Total	63	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 5 diketahui Jumlah responden dengan memberikan ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 31 (49,2%) responden, dan responden dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 32 (50,8%) responden.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	f	%
Baik	40	63,5
Kurang	23	36,5
Total	63	100,0

Sumber ;Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 6 diketahui responden dengan pengetahuan Ibu baik sebanyak 40 (63,5%) responden, dan pengetahuan ibu kurang sebanyak 23 (36,5%) respoonden.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu

Sikap Ibu	f	%
Positif	29	46,0
Negatif	34	54,0
Total	63	100,0

Sumber :Data Primer,2026

Berdasarkan tabel 7 diketahui responden dengan sikap ibu positif sebanyak 29 (46,0%) responden, dan sikap ibu negatif sebanyak 34 (54,0%) responden.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	f	%
Mendukung	53	84,1
Kurang Mendukung	10	15,9
Total	63	100,0

Sumber :Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 8 diketahui responden dengan suami yang mendukung sebanyak 53 (84,1%), dan responden dengan suami yang kurang mendukung sebanyak 10 (15,9%) responden

Analisi Bivariat

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	f	%	f	%	Σ	%	
Baik	19	47,5	21	52,5	40	100,0	0,924
Kurang	12	52,2	11	47,8	23	100,0	
Total	31	49,2	32	50,8	63	100,0	

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan Ibu baik sebanyak 19 orang (47,5%) yang memberikan ASI Eksklusif, dan 21 orang (52,5%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sementara itu, 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 12 orang (52,2%) yang memberikan ASI Eksklusif, dan 11 orang (47,8%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Dari hasil uji dengan menggunakan *Uji Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,924$ dimana $p > \alpha$ (0,05) maka dari itu dapat diuraikan bahwa H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Bira.

Tabel 10 Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Sikap Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				0.000
	f	%	f	%	Σ	%	
Positif	29	100,0	0	0,0	29	100,0	0.000
Negatif	2	5,9	32	94,1	34	100,0	
Total	31	49,2	32	50,8	63	100,0	

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 29 responden yang memiliki sikap Ibu yang positif, sebanyak 29 orang (100,0%) yang memberikan ASI Eksklusif, dan 0 (0,0%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sementara itu, 34 responden yang memiliki sikap ibu yang negatif, sebanyak 2 (5,9%) yang memberikan ASI Eksklusif, dan 32 orang (94,1%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Dari hasil Uji dengan menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0.000$ dimana $p < \alpha (0,05)$ maka dari itu dapat diuraikan bahwa H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bira.

Tabel 11. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				0,082
	f	%	f	%	Σ	%	
Mendukung	29	54,7	24	45,3	53	100,0	0,082
Kurang Mendukung	2	20,0	8	80,0	10	100,0	
Total	31	49,2	32	50,8	63	100,0	

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa dari 53 responden yang mendapatkan Suami yang Mendukung sebanyak 29 orang (54,7%) yang memberikan ASI Eksklusif, dan 24 orang (45,3%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sementara itu, 10 responden yang dukungannya kurang mendukung sebanyak 2 orang (20,0%) yang memberikan ASI Eksklusif, dan 8 orang (80,0%) yang Tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh $p = 0,082$ dimana $p > \alpha (0,05)$ maka dari itu dapat diuraikan bahwa H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Bira.

Pembahasan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk pola pemberian ASI pada ibu. Perilaku pemberian ASI pada bayi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif ibu terhadap pentingnya ASI. Dengan pengetahuan yang baik, angka pemberian ASI eksklusif dapat meningkat. Pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan potensi risiko pemberian ASI kan mempengaruhi kemampuan ibu untuk membuat keputusan yang tepat terkait pemberian ASI pada bayinya. Pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat besar untuk kesehatan ibu dan bayi, termasuk pengurangan risiko infeksi, peningkatan sistem kekebalan tubuh, serta perkembangan fisik dan kognitif bayi yang optimal. ASI eksklusif juga berperan penting dalam membangun ikatan emosional antara ibu dan bayi serta mendukung perkembangan kesehatan jangka panjang bayi. (Sarlis, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.9 Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Data menunjukkan bahwa dari 63 responden, terdapat 40 ibu yang memiliki pengetahuan baik. Dari jumlah tersebut, sebanyak 19 orang (47,5%) memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu yang memahami manfaat ASI eksklusif mampu menerapkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI, sedangkan 21 orang (52,5%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif karena beberapa ibu mengungkapkan bahwa ASI ibu belum keluar sejak bayi lahir sehingga ibu merasa khawatir bayi tidak memperoleh asupan yang cukup. Sementara itu, dari 23 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 12 orang (52,2%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi, hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan ibu

belum optimal, mereka tetap dapat memberikan ASI eksklusif. dan 11 orang (47,8%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, kondisi ini diduga berkaitan dengan keterbatasan informasi mengenai ASI eksklusif maupun adanya berbagai hambatan selama proses menyusui. Selain itu, keputusan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti produksi ASI yang dirasakan kurang, kondisi pekerjaan atau pengaruh lingkungan dan keluarga. Sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 27 orang (42,9%), diikuti pendidikan SMA sebanyak 23 orang (36,5%).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi, termasuk informasi mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, umumnya semakin mudah menerima informasi dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Namun, pada penelitian ini hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, pengetahuan tersebut tidak berhubungan secara signifikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif ($p = 0,924$).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki responden tidak serta-merta menentukan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dengan kata lain, ibu yang memiliki pendidikan lebih rendah tetap dapat memiliki pengetahuan yang baik apabila memperoleh informasi dari tenaga kesehatan, penyuluhan di posyandu, media massa, maupun pengalaman pribadi. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi belum tentu menerapkan pemberian ASI eksklusif apabila menghadapi berbagai kendala selama masa menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi ibu yang memberikan maupun ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada kedua kelompok pengetahuan relatif hampir sama. Bahkan, ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki presentase pemberian ASI Eksklusif yang sedikit lebih tinggi dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan baik, meskipun selisahnya sangat kecil. Hasil ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diikuti oleh tindakan atau sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh temuan dari (Ramli et al., 2020) hal ini mungkin disebabkan karena karakteristik wilayah sama-sama dilakukan di kabupaten yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di kelurahan Sidotopo, Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai $p\text{-value} = 0,345$ ($p > 0,05$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Namun demikian, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarlis, 2026), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami manfaat ASI Eksklusif sehingga memiliki kesadaran dan motivasi yang lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif tidak diikuti dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya. Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu. Sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, terutama suami. Oleh sebab itu, suami memiliki peran penting dalam membantu kelancaran proses pemberian ASI eksklusif. Bentuk dukungan yang dapat diberikan misalnya membantu pekerjaan rumah tangga ketika ibu sedang menyusui, seperti menyapu, memandikan anak yang lain, maupun mengerjakan pekerjaan rumah lainnya yang dapat dilakukan oleh suami. Dukungan tersebut dapat membantu mendorong ibu agar lebih termotivasi dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Selain bantuan secara fisik, suami juga dapat memberikan dukungan emosional berupa semangat, pujian, serta kata-kata positif yang mampu meningkatkan motivasi ibu agar tetap melanjutkan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan tabel 4.10 hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Data menunjukkan bahwa dari 63 responden terdapat 29 ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Seluruh responden yang memiliki sikap positif sebanyak 29 orang (100,0%), memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif cenderung menerima dan meyakini bahwa ASI eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan sehingga memiliki motivasi yang lebih kuat untuk tetap menyusui meskipun menghadapi berbagai kendala. dan (0%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh sikap ibu, tetapi juga diduga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman menyusui sebelumnya, dukungan dari suami dan keluarga, anjuran tenaga kesehatan. Sementara itu dari 34 responden yang memiliki sikap

negatif, hanya 2 orang (5,9%) yang memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh sikap ibu, tetapi juga diduga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman menyusui sebelumnya. Sedangkan sebagian besar responden yaitu 32 orang (94,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap yang negatif dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh temuan dari (Sihombing, 2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Gunung Parinuan Kabupaten Deli Serdang, dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$). Penelitian ini menjelaskan bahwa sikap positif mencerminkan adanya keyakinan, penerimaan dan kemauan ibu untuk menerapkan perilaku menyusui sesuai anjuran tenaga kesehatan. Ibu yang memiliki sikap positif memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan sebagian besar ibu yang memiliki sikap negatif tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyasari, 2020), dengan nilai $p\text{-value} = 0,748$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas sudian. Peneliti menjelaskan bahwa meskipun ibu memiliki sikap yang positif terhadap pemberian ASI eksklusif, hal tersebut belum tentu diwujudkan dalam praktik pemberian ASI eksklusif karena masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti status pekerjaan ibu, kondisi psikologis, dukungan keluarga, serta keberhasilan inisiasi menyusui dini.

Dukungan dari suami adalah salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh suami, dimana seorang suami memberikan dorongan, motivasi, dan mempromosikan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif kepada istri selama periode menyusui. Dukungan yang diberikan suami dapat terbagi menjadi beberapa. Yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Menurut Ahid Nur Hidayat (2021), dukungan informasi dari suami dan dukungan emosional seperti memberikan perhatian kepada istri mempengaruhi kelancaran pada ASI.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. dari total 53 responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori mendukung, sebanyak 29 orang (54,7%) berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hal ini dikarenakan dukungan yang diberikan suami mampu menciptakan kenyamanan secara fisik dan psikologis bagi ibu, sehingga keinginan ibu dan kemampuan ibu untuk menyusui dapat terjaga dengan baik. Sebaliknya, sebanyak 24 orang (45,3%) dari kelompok ini belum melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain selain dukungan suami. Sementara itu pada kelompok ibu yang dukungan suami dengan kategori kurang baik dari total 10 responden, hanya 2 orang (20,0%) yang mampu memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan suami kurang, beberapa ibu tetap berupaya memberikan ASI eksklusif karena memiliki keinginan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan gizi bayinya. Sedangkan 8 orang (80,0%) tidak memberikan ASI eksklusif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan suami diduga dapat mengurangi motivasi ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh temuan dari Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lananda Queeny, 2024) yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari, dengan nilai $p\text{-value} = 0,335$ ($p > 0,05$). Perbedaan ini dapat terjadi karena adanya perbedaan karakteristik responden, lingkungan tempat penelitian, serta faktor lain seperti kondisi kesehatan dan status pekerjaan yang juga menentukan keberhasilan menyusui.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silaen et. Al 2022) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa suami yang mendukung secara aktif akan menciptakan kondisi emosional ibu yang stabil, sehingga produksi ASI berjalan lancar dan konsistensi menyusui dapat terjaga. Dukungan dan keterlibatan suami dalam pemberian ASI ibu secara eksklusif pada bayi secara nyata meningkatkan peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat disimpulkan:

1. Tidak ada hubungan pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi Usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bira Kota Makassar. Yang artinya pengetahuan ibu tidak terbukti berhubungan secara statistik dengan pemberian ASI eksklusif.
2. Ada hubungan Sikap Ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bira Kota Makassar. Yang artinya sikap ibu berhubungan secara statistik dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin rendah sikap ibu, maka kecenderungan terhadap pemberian ASI eksklusif semakin berkurang.
3. Ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bira Kota Makassar. Yang artinya dukungan suami berhubungan secara statistik dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin rendah dukungan suami, maka kecenderungan terhadap pemberian ASI eksklusif semakin berkurang.

Saran

Adapun saran yang diberikan, diantaranya:

1. Disarankan bagi ibu menyusui yang memiliki pengetahuan baik agar tetap mempertahankan pola pemberian ASI eksklusif kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman tambahan. Bagi ibu menyusui yang memiliki pengetahuan kurang agar meningkatkan pola pemberian ASI eksklusif, rutin mengikuti kegiatan edukasi seperti penyuluhan, kelas ibu hamil, kelas ibu menyusui, serta konseling laktasi yang berkesinambungan.
2. Disarankan bagi ibu menyusui agar tetap mempertahankan dalam menerapkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi hingga usia 6 bulan. terhadap pemberian ASI eksklusif agar lebih meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta mengikuti kegiatan penyuluhan dan konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan.
3. Disarankan bagi suami agar dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional, informasi, maupun bantuan kepada ibu selama proses menyusui. Selain itu, suami juga harus terlibat dalam kegiatan penyuluhan, kelas ibu hamil, dan konseling menyusui sehingga suami memiliki pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya peran suami dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Azrida, M., Jama, F., & Thamrin, H. (2023). Konseling untuk Mewujudkan Rencana Pemberiaan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja dalam Kehamilan Trimester III. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 14(3), 534-537.
- Batubara, N. S., & Batubara, R. A. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2022. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), 222–228. <https://doi.org/10.51933/health.v7i2.951>
- Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. In *Artikel Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2759/cegah-sebelum-terlambat-diabetic-foot-ulcer
- Febrianti, E., Agrina, A., & Bayhakki, B. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Pesisir. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol3.iss1.1063>
- Kemenkes, 2022. (2026). *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. 9, 1180–1189.
- Lananda Queeny. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1786>
- Purba, M., Silaban, V. F., Novianti, D., & Susanti, L. (2025). The Relationship Of Mother's Level Of Knowledge And Support Husband With Successful Breastfeeding On Babies Aged 0-6 Months In The Work Area Uptd Puskesmas Langsa City: The Relationship Of Mother's Level Of Knowledge And Support Husband With Successful Breastfeeding On Babies Aged 0-6 Months

- In The Work Area Uptd Puskesmas Langsa City. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, 7(2), 176-184. <https://doi.org/10.35451/jkg.v7i2.2305>
- Puskesmas Bira (2026). *data ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan ASI EKSCLUSIF*.
- Ramli, R. (2020). Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 36-46.
- Sarlis, N. (2026). *Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif*. 6(1), 17–22.
- Sihombing, E. K., & Manurung, B. (2023). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0–6 bulan di Desa Gunung Paribuan Kab. Deli Serdang tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i1.87>
- Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zukhra, R. M. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.1-10>
- Siregar, S., Melting, F., Gutiérrez-Alonso, G., Collins, A. S., Fernández-Suárez, J., Pastor-Galán, D., González-Clavijo, E., Jourdan, F., Weil, A. B., Johnston, S. T., Verati, C., Féraud, G., Fitton, J. G., Upton, B. G. J., Frost, B. R., Frost, C. D., Janoušek, V., Farrow, C. M., Erban, V., ... Waldenström, L. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif.
- Sitepu, R. A. P. br. (2025). *Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2024*. 5, 15–19.
- Sri Isnaniyah1, M. M. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022 Sri*. 2(2), 309–323.
- UNICEF, J. (2025). Pekan Menyusui Sedunia 2025; Unicef, Jenewa, dan tanoto Foundation Dorong Sistem Pendukung Praktik Menyusui. In *Daun Mint* (p. 1). <https://www.yarsi.ac.id/harapan-baru-ekonomi-islam-indonesia-pasca-muktamar-v-iaei%0Ahttps://lp2m.uma.ac.id/2022/06/07/metode-waterfall-definisi-dan-tahap-tahap-pelaksanaannya/%0Ahttps://psikologi.uma.ac.id/penyebab-berbahaya-di-balik-nafsu-makan-berkurang>
- WHO2024; Khairunnisa. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang ASI Eksklusif Dengan Produksi ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Sleman Yogyakarta. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 1407–1421. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.336>
- Widyasari. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang Relations*. 9(1), 30–38.